

Sosialisasi Literasi Fintech Untuk Meningkatkan Pemahaman Keuangan Digital Generasi Milenial Pada SMA Negeri 1 Paiton

Fahrudin¹, Muhammad Ridwan², Moh. Nurhedi³, Supriyadi⁴, Muh. Alwi Almaliki⁵, Riyan Romadhoni⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Nurul Jadid, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Fahrudin

E-mail: fahrudinamin92@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi keuangan digital (fintech) yang pesat belum sepenuhnya diimbangi dengan pemahaman yang memadai di kalangan pelajar, khususnya di SMA Negeri 1 Paiton. Minimnya literasi keuangan digital menyebabkan sebagian besar siswa hanya mengenal fintech sebatas e-wallet, tanpa memahami fungsi, manfaat, maupun risiko yang terkandung di dalamnya, seperti penipuan digital dan kebocoran data pribadi. Bentuk pengabdian yang dilakukan adalah sosialisasi literasi fintech kepada siswa kelas XII, dengan tujuan membekali mereka dengan pengetahuan dasar seputar layanan keuangan digital dan penggunaannya secara bijak. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk seminar yang melibatkan narasumber dari tim pengabdian Universitas Nurul Jadid dan didukung sepenuhnya oleh pihak sekolah. Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2025 di aula SMA Negeri 1 Paiton dengan total peserta 100 siswa. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah memberikan edukasi tentang penggunaan e-wallet, keamanan digital, serta risiko penyalahgunaan fintech melalui pemaparan materi, diskusi, dan kuis interaktif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 80% peserta hadir dan sekitar 70% siswa mampu memahami materi dengan baik. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang pentingnya penggunaan fintech secara cerdas dan aman. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlunya keberlanjutan program sosialisasi dalam bentuk workshop berkala dan pelatihan guru agar materi literasi fintech dapat terintegrasi dalam pembelajaran sekolah secara sistematis.

Kata kunci - fintech, milenial, sosialisasi literasi, keuangan digital, literasi keuangan

Abstract

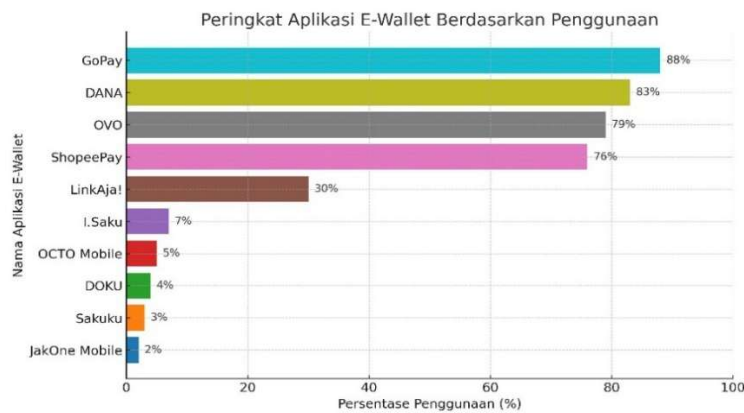
The rapid development of financial technology (fintech) has not been accompanied by sufficient understanding among students, particularly at SMA Negeri 1 Paiton. The lack of digital financial literacy causes most students to only recognize fintech as e-wallets, without understanding their functions, benefits, or associated risks such as digital fraud and personal data breaches. This community service took the form of a fintech literacy outreach for 12th-grade students, aiming to provide them with essential knowledge on digital financial services and how to use them wisely. The activity was delivered through a seminar led by the community service team from Nurul Jadid University and fully supported by the school. The outreach was conducted on May 29, 2025, in the school's main hall with 100 student participants. The proposed solution was to provide education on e-wallet usage, digital security, and the risks of fintech misuse through material presentations, discussions, and interactive quizzes. Evaluation results showed 80% attendance and approximately 70% comprehension of the material among participants. The conclusion of this program indicates that the outreach effectively increased student awareness and understanding of the importance of using fintech smartly and securely. It is recommended that the program be continued through regular workshops and teacher training so that fintech literacy can be systematically integrated into school learning.

Keywords - fintech, millennials, literacy socialization, digital finance, financial literacy

PENDAHULUAN

Di era digital 4.0, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Hampir setiap aktivitas masyarakat kini terhubung dengan kemajuan teknologi, mulai dari hal sederhana hingga urusan yang lebih kompleks, termasuk dalam mendukung berbagai jenis usaha. Salah satu inovasi yang semakin berkembang adalah sistem pembayaran digital atau e-money, yang kini semakin populer, terutama di kalangan remaja. Kemudahan dan kepraktisan yang ditawarkan membuat metode pembayaran ini semakin diminati dan menjadi pilihan utama dalam berbagai transaksi (Darmawan et al., 2023).

Popularitas e-money di kalangan remaja tidak lepas dari gaya hidup mereka yang cenderung dinamis, serba cepat, dan melek teknologi. Remaja masa kini lebih memilih metode pembayaran yang efisien dan fleksibel seperti, dompet digital, QR code, atau aplikasi perbankan mobile dibandingkan dengan uang tunai. Selain itu, berbagai promo, cashback, dan diskon yang ditawarkan oleh penyedia layanan e-money turut menjadi daya tarik tersendiri (Kristardi, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa e-money bukan hanya sekadar alat transaksi, tetapi juga bagian dari gaya hidup digital yang mendukung kebiasaan konsumtif dan mobilitas tinggi di kalangan generasi muda. Berdasarkan survei Populix mengenai penggunaan financial technology di Indonesia, beberapa e-wallet yang paling sering digunakan antara lain adalah GoPay, OVO, DANA, dan ShopeePay, yang semakin memperkuat peran e-money dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan remaja (Nabila, 2023). Berikut diagram data *financial technology* e-wallet yang paling sering digunakan berdasarkan Populix di Indonesia:



Sumber: (Kristardi, 2024)

Gambar 1.

E-Wallet yang sering digunakan: diambil dari Populix pada juni 2024

Data survei Populix yang menunjukkan bahwa lebih dari 70% industri pasar e-wallet dikuasai oleh GoPay, DANA, OVO, dan ShopeePay mencerminkan dominasi kuat dari empat aplikasi dompet digital tersebut dalam ekosistem pembayaran digital di Indonesia. Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan dan ketergantungan masyarakat, terutama generasi muda, terhadap layanan yang mereka anggap paling mudah diakses, aman, dan menguntungkan. Dominasi ini juga mengindikasikan bahwa persaingan di pasar e-wallet sangat ketat, namun hanya segelintir pemain besar yang mampu mempertahankan dan memperluas pangsa pasarnya secara signifikan (Kristardi, 2024).

Seiring berkembangnya ekosistem *Fintech*, konsep literasi keuangan digital menjadi semakin krusial. Secara umum, literasi keuangan digital merupakan kemampuan untuk memahami dan mengelola layanan keuangan berbasis elektronik dengan bijak. Ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri dalam menggunakan berbagai produk keuangan digital secara

aman, sehingga dapat membantu seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih cerdas (Uddin et al., 2024).

Sebagai langkah awal dalam meningkatkan pemahaman tersebut, tim pengabdian bekerja sama dengan pihak sekolah SMA Negeri 1 Paiton bermaksud mengadakan sosialisasi tentang literasi *Fintech* berupa pemberian informasi kepada warga sekolah. SMA Negeri 1 Paiton, yang berlokasi di Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, merupakan lembaga pendidikan menengah atas yang berkomitmen mencetak generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global. Tepatnya, sekolah ini berada di Jl. Raya Pakuniran No. 8, Dusun Kota Sukodadi, Sukodadi, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67291. Dalam upaya membekali siswa dengan keterampilan yang relevan di era digital, sekolah ini berusaha memperkenalkan konsep-konsep penting, termasuk literasi keuangan digital melalui pemahaman tentang *Financial Technology (Fintech)* yang kian berkembang saat ini (Baskoro et al., 2023).

Namun, dari hasil diskusi dan pengamatan yang dilakukan bersama pihak sekolah, teridentifikasi sejumlah tantangan yang dihadapi oleh para siswa terkait pemahaman tentang *Fintech*. Pertama, masih banyak siswa yang memiliki pemahaman terbatas mengenai *Fintech*, di mana mereka hanya mengenalnya sebatas sebagai aplikasi pembayaran seperti e-wallet, tanpa memahami secara mendalam fungsi, manfaat, dan potensi risikonya, termasuk dalam layanan investasi digital. Kedua, literasi keuangan digital di kalangan siswa masih tergolong rendah. Banyak dari mereka belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara menggunakan aplikasi *Fintech* secara bijak dan aman, sehingga berisiko menjadi korban penipuan digital atau menggunakan layanan tersebut secara tidak bertanggung jawab. Ketiga, belum adanya program edukasi khusus di sekolah yang membahas literasi *Fintech* turut memperkuat rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya pengelolaan keuangan di era digital. Keempat, masih tingginya ketergantungan terhadap transaksi tunai menunjukkan bahwa adaptasi siswa terhadap sistem keuangan digital belum berjalan secara optimal.

Melihat berbagai permasalahan tersebut, sosialisasi literasi *Fintech* menjadi langkah yang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran warga sekolah. Harapannya, program ini dapat membekali siswa dengan pengetahuan serta keterampilan yang berguna untuk memanfaatkan teknologi keuangan secara bijak, aman, dan bertanggung jawab di era digital yang terus berkembang.

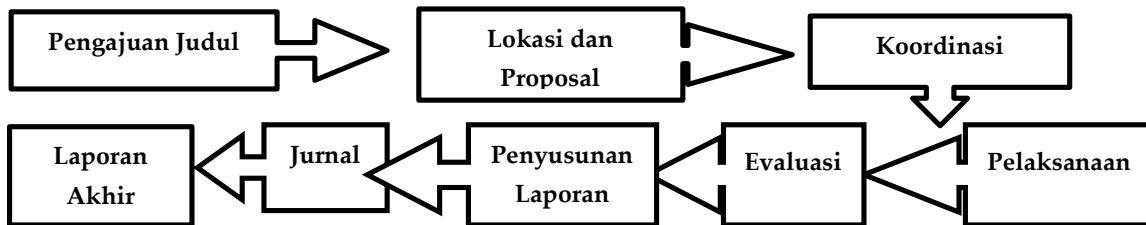
Sosialisasi *Fintech* kepada siswa SMA Negeri 1 Paiton memiliki tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep dasar *financial technology*, termasuk e-wallet, investasi digital, dan berbagai sistem pembayaran elektronik lainnya. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan tidak hanya menjadi pengguna, tetapi juga memahami fungsi, manfaat, serta potensi risiko dari layanan *Fintech*. Selain itu, pengabdian ini bertujuan memberikan edukasi mengenai cara penggunaan *Fintech* secara bijak dan aman, terutama dalam menjaga keamanan data pribadi, memilih platform yang terpercaya, serta menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan terbentuk literasi keuangan digital di lingkungan sekolah yang dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan keuangan yang cerdas dan bertanggung jawab. Kegiatan ini juga menanamkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan pribadi sejak dini, sebagai bekal dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan dan mempersiapkan generasi muda yang lebih siap menghadapi perkembangan teknologi keuangan. Manfaat dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh sekolah yang didukung dalam upaya memperkuat kurikulum karakter dan literasi keuangan. Di sisi lain, masyarakat luas juga memperoleh dampak positif melalui pembentukan budaya keuangan yang sehat di kalangan remaja. Bagi tim pengabdian, kegiatan ini menjadi wadah penerapan ilmu sekaligus memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam mendukung pengembangan generasi muda yang adaptif terhadap perkembangan teknologi di era digital.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan sebelumnya, maka kami bermaksud untuk mengadakan kegiatan sosialisasi fintech kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Paiton sebagai upaya kepedulian generasi milenial dalam penggunaan teknologi digital terutama e-wallet. Dalam sosialisasi ini dilaksanakan oleh Tim pengabdian masyarakat. Tim Pengabdian dilakukan kolaborasi mahasiswa dan dosen dengan konsep KKN OBE 2025 yang dimana hal ini di sosialisasikan oleh LP3M Universitas Nurul Jadid.

Dalam memulai kegiatan, tim pengabdian membawa surat tugas KKN dari kampus menuju kepala sekolah untuk koordinasi. Dukungan dari kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam kelancaran kegiatan pengabdian. Kegiatan ini dilakukan dengan metode sosialisasi fintech. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula SMA Negeri 1 Paiton Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo di tanggal 29 Mei 2025 untuk para calon peserta yaitu para siswa dan siswi kelas XII SMA tersebut. Acara dikemas dalam bentuk seminarisasi bertempat di AULA SMA. Tahapan dalam pengabdian ini dapat dilihat pada alur berikut.



Gambar 2.
Alur Laporan Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan teknik penyampaian sosialisasi. Dalam sosialisasi ini dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian ini merupakan hasil kolaborasi antara mahasiswa dan dosen dalam program KKN OBE 2025, yang diselenggarakan dan sosialisasi dari LP3M Universitas Nurul Jadid (Fahrudin et al., 2022).

Tabel 1.
Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

No	Tahapan	Waktu	Indikator	Keterlibatan
1	Persiapan			Tim pengabdian
	- Koordinasi tim pengabdian	11-03-2025	Terlaksana	
	- Survei	13-03-2025	Terlaksana	
	- Penentuan lokasi pengabdian	15-03-2025	Terlaksanaan	
	- Pengajuan proposal	30-03-2025	Disetujui	
	- Mempersiapkan surat tugas	15-04-2025	Disetujui	
2	Pelaksanaan			Tim dan pihak sekolah
	- Koordinasi dengan pihak sekolah	15-05-2025	Terlaksana	
	- Pelaksanaan sosialisasi	29-05-2025	Terlaksana	Tim dan peserta
	Dihadiri peserta Dipahami peserta		70% peserta 70% dipahami	
	- Dokumentasi	29-05-2025	Terlaksana	

	Evaluasi			
	- Pesan dan kesan peserta dan pihak sekolah	29-05-2025	Bermanfaat	Tim dan peserta
3	- Rapat evaluasi tim dan pihak sekolah	29,30-05-2025	Terlaksana	Tim dan pihak sekolah
	- Selesai		Berpamitan	
	Luaran Pengabdian			
	- Laporan Pengabdian	03-06-2025	Disahkan LP3M	
4	- Artikel Pengabdian	10-07-2025	Publish ISSN	Tim dan LP3M
	- HKI	11-08-2025	Terbit sertifikat	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada program KKN OBE 2025 yang diselenggarakan oleh Universitas Nurul Jadid selama tiga bulan, dimulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan dan publikasi jurnal, persiapan dimulai pada 15 Maret 2025 dengan sosialisasi oleh LP3M bersama mahasiswa dan dosen pendamping. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan mitra sekolah, SMA Negeri 1 Paiton, beserta dosen pendamping. Tim pengabdian bertemu dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Paiton untuk menyampaikan rencana kegiatan, yang diterima dengan baik. Rekomendasi kegiatan yang disepakati mencakup pemberian materi dan pelatihan dalam bentuk sosialisasi literasi Fintech bagi siswa-siswi kelas XII. SMA Negeri 1 Paiton, sebagai sekolah unggulan di Kabupaten Probolinggo yang dikenal dengan komitmennya dalam mencetak generasi muda yang siap menghadapi tantangan global, didirikan pada tahun 1980 dan saat ini menggunakan kurikulum berbasis kompetensi.

Sosialisasi literasi *Fintech* ini sangat penting untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan digital secara bijak. Melalui kegiatan ini, siswa-siswi SMA Negeri 1 Paiton akan dibekali dengan pemahaman mendalam tentang fungsi, manfaat, dan potensi risiko dari layanan Fintech. Pada tanggal 29 Mei 2025, Tim Pengabdian Program KKN OBE 2025 Universitas Nurul Jadid menyerahkan surat tugas dan mengadakan koordinasi dengan Kepala Sekolah mengenai pelaksanaan dan peserta yang akan mengikuti sosialisasi. Dari hasil koordinasi tersebut, teridentifikasi 100 siswa-siswi kelas XII yang akan menjadi peserta dalam sosialisasi literasi Fintech ini. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pengelolaan keuangan digital di era modern (Muzdalifa et al., 2023).



Gambar 3.
Kegiatan Program Sosialisasi

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa program sosialisasi literasi Fintech kepada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Paiton sangat diterima dengan baik oleh siswa, dengan tingkat kehadiran mencapai 80%. Kegiatan ini juga dihadiri oleh kepala sekolah dan beberapa guru. Mulai dari pembukaan hingga penutupan, antusiasme peserta terlihat tinggi, terutama saat sesi tanya jawab dan diskusi. Penyampaian materi tentang Fintech memberikan wawasan baru bagi siswa mengenai cara menggunakan layanan keuangan digital secara aman dan bertanggung jawab.

Kegiatan sosialisasi ini merupakan bentuk seminar dengan pemaparan materi dilanjutkan sesi tanya jawab antara narasumber dan peserta. Pentingnya literasi Fintech bagi generasi milenial menjadi fokus utama, mengingat maraknya penggunaan e-wallet dan layanan keuangan digital lainnya di kalangan remaja (Wiwik & Syahrudin, 2023). Adapun rincian kegiatan dalam pengabdian sebagai berikut:

Tabel 2.
Rician Kegiatan Pengabdian

No	Kegiatan	Maret – April - Mei													
		Minggu ke -													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	Pengajuan Judul	■													
2	Penentuan lokasi dan proposal			■											
	- Pemilihan lokasi pengabdian - Koordinasi dengan pihak sekolah			■											
3	Koordinasi rencana kegiatan				■	■									
	- Koordinasi dengan kepala sekolah - Persiapan Materi				■	■									
4	Pelaksanaan kegiatan								■						
	Pemaparan materi sosialisasi								■						
5	Evaluasi									■	■				
6	Penulisan laporan kegiatan											■			
7	Laporan dan publikasi													■	■

Adapun jadwal kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

Tabel 3.
Jadwal Kegiatan

No	Waktu	Kegiatan
1	09.00 – 09.10	Pembukaan
2	09.10 – 09.20	Sambutan Ketua Pelaksana
3	09.20 – 09.30	Sambutan kepala sekolah
4	09.30 – 10.10	Pemaparan sosialisasi
5	10.10 – 10.30	Tanya jawab
6	10.30 – 10.50	Quiz
7	10.50 – 11.00	Pemberian cenderamata dan foto bersama
8	11.00 – 11.10	Penutup

1. Dampak Positif Mengikuti Sosialisasi

Sosialisasi literasi Fintech ini memberikan manfaat besar bagi peserta, terutama siswa SMA Negeri 1 Paiton yang aktif menggunakan layanan keuangan digital. Tanpa biaya, mereka mendapatkan pengetahuan tentang cara menggunakan e-wallet secara aman, memahami risiko penipuan digital, dan mengelola keuangan dengan bijak. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi Fintech efektif dalam meningkatkan literasi keuangan digital di kalangan remaja (Nurain et al., 2025). Selain itu, kegiatan ini juga mendorong siswa untuk menjadi konsumen yang cerdas dan mengurangi ketergantungan pada transaksi tunai.



Gambar 4.
Foto Bersama Pemenang Quiz

Gambar ini memperlihatkan momen penghargaan kepada salah satu siswa yang berhasil menjadi pemenang kuis dalam sesi sosialisasi literasi fintech. Siswa tampak menerima hadiah secara langsung dari narasumber, sebagai bentuk apresiasi atas keaktifan dan pemahamannya terhadap materi yang telah disampaikan (Sudirman et al., 2023). Momen ini tidak hanya menjadi bentuk penghargaan, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kompetitif. Melalui kegiatan ini, peserta lebih terdorong untuk memperhatikan materi dengan seksama serta termotivasi untuk lebih aktif dalam sesi-sesi selanjutnya. Pemberian hadiah juga menjadi strategi edukatif untuk membangun semangat belajar dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan sosialisasi, sebagaimana dikemukakan oleh Mubarok dan Musfiroh (2021) bahwa pemberian reward terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan menciptakan interaksi belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Hal ini diperkuat oleh Yunita dan Yuliana (2022) yang menjelaskan bahwa strategi reward dalam pembelajaran mendorong siswa untuk lebih fokus dan antusias mengikuti proses edukasi secara keseluruhan. (Usman, 2024).

2. Dampak Negatif Tidak Mengikuti Sosialisasi

Tidak mengikuti sosialisasi literasi Fintech dapat berdampak signifikan terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi perkembangan dunia keuangan digital. Beberapa dampak negatif yang mungkin terjadi antara lain:

a) Kurangnya Pemahaman tentang Risiko Fintech

Siswa yang tidak mengikuti sosialisasi cenderung tidak memahami potensi risiko penggunaan layanan fintech, seperti penipuan digital (scamming), phishing, hingga pencurian data pribadi yang dapat merugikan secara finansial dan hukum.

b) Penggunaan Layanan yang Tidak Bijak

Tanpa edukasi yang tepat, siswa berisiko menggunakan layanan seperti e-wallet, pinjaman online (paylater), atau aplikasi investasi secara impulsif dan tidak bertanggung jawab, yang dapat memicu ketergantungan konsumtif dan utang.

- c) **Keteringgalan dalam Adaptasi Teknologi**
Perkembangan sistem keuangan digital berlangsung sangat cepat. Ketidakterlibatan dalam sosialisasi membuat siswa tertinggal dalam hal literasi digital dan kemampuan mengelola keuangan melalui platform berbasis teknologi.
 - d) **Rendahnya Kesadaran Keamanan Digital**
Siswa yang tidak dibekali literasi fintech akan cenderung mengabaikan aspek keamanan akun, seperti penggunaan kata sandi yang lemah, tidak mengenali situs/aplikasi palsu, dan mudah tergiur tawaran investasi bodong.
 - e) **Minimnya Pemahaman Hak dan Kewajiban Konsumen**
Sosialisasi fintech juga membahas aspek regulasi, hak dan kewajiban konsumen digital. Tanpa sosialisasi, siswa dapat terjebak dalam kontrak atau layanan keuangan yang merugikan tanpa tahu cara menyelesaikannya.
 - f) **Kesempatan Belajar yang Terlewatkan**
Selain informasi, sosialisasi juga memberikan ruang diskusi dan tanya jawab yang sangat berharga. Ketidakhadiran membuat siswa kehilangan kesempatan untuk bertanya langsung pada ahlinya dan memperdalam wawasan secara kontekstual.
 - g) **Tidak Siap Menghadapi Dunia Kerja dan Bisnis Digital**
Literasi fintech menjadi bekal penting dalam menghadapi dunia kerja modern dan peluang bisnis digital. Siswa yang tidak mengikuti sosialisasi akan kesulitan memahami sistem pembayaran digital, transaksi daring, dan ekosistem ekonomi digital secara umum.
3. **Evaluasi Program**

Sosialisasi literasi Fintech di SMA Negeri 1 Paiton berjalan lancar, mencakup seluruh tahap dari persiapan hingga evaluasi. Tingkat kehadiran peserta mencapai 80%, dan pemahaman materi berdasarkan evaluasi mencapai 70%. Kendala teknis seperti keterbatasan waktu dapat diatasi dengan baik. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang Fintech dan pentingnya keamanan digital (Rahayu et al., 2023).



Gambar 5.
Evaluasi Sama Guru

Foto tersebut memperlihatkan suasana diskusi yang berlangsung antara mahasiswa dan seorang guru untuk evaluasi kegiatan. Meskipun terdapat kendala teknis seperti keterbatasan waktu dan beberapa siswa yang datang terlambat, hal tersebut dapat diatasi melalui penyesuaian jadwal dan penyampaian poin-poin penting secara ringkas namun padat. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan literasi keuangan digital siswa, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya menjaga keamanan data pribadi dalam menggunakan layanan Fintech. Sosialisasi ini dinilai efektif dalam membekali siswa dengan keterampilan dasar yang relevan dengan perkembangan ekonomi digital saat ini. Selain itu, siswa juga diberikan pemahaman tentang

potensi risiko seperti penipuan online dan cara menghindarinya, yang sangat penting dalam membentuk pola pikir kritis dan sikap bijak dalam menggunakan teknologi finansial (Wenerda & Hariyanti, 2024). Ke depan, kegiatan serupa sangat direkomendasikan untuk terus dilakukan secara berkelanjutan agar literasi digital dan keuangan siswa semakin meningkat sesuai perkembangan zaman.

4. Program Tindak Lanjut

Kegiatan sosialisasi literasi Fintech diharapkan dapat dilanjutkan oleh pihak sekolah melalui integrasi materi ke dalam kurikulum atau workshop berkala. Perlunya pendampingan berkelanjutan untuk memastikan siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari. Tim pengabdian juga merekomendasikan kolaborasi dengan pihak fintech terpercaya untuk memberikan edukasi lebih mendalam (Fahrudin et al., 2022).



Gambar 6.

Foto Bersama Peserta SMAN 1 Paiton



Gambar 7.

Foto Bersama dengan guru SMAN 1 Paiton

Foto di atas menggambarkan momen kebersamaan antara sekelompok mahasiswa dengan salah satu guru BK. Terlihat delapan orang mahasiswa mengenakan jas almamater berwarna biru tua yang menandakan identitas institusi pendidikan mereka, berdiri sejajar di dalam ruangan bersama pihak sekolah mengenakan seragam dinas berwarna cokelat muda. Latar belakang ruangan didominasi oleh dinding oranye dan papan hitam besar, serta karpet merah

yang digunakan sebagai alas duduk, mengindikasikan bahwa kegiatan berlangsung secara informal namun terstruktur.

Kegiatan ini merupakan bagian dari program sosialisasi literasi fintech yang dilaksanakan oleh mahasiswa dalam rangka pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, penting juga untuk melibatkan guru sebagai fasilitator dalam kegiatan lanjutan agar literasi fintech tidak berhenti pada sosialisasi satu kali saja, melainkan menjadi bagian dari proses pembelajaran yang berkesinambungan. Guru dapat diberikan pelatihan khusus mengenai keuangan digital agar mampu menyampaikan materi secara kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam penguatan literasi digital sangat penting untuk memastikan pemahaman siswa lebih dalam dan berkelanjutan (Ricky Rifa et al., 2024). Dengan adanya dukungan dari pihak sekolah dan kolaborasi lintas sektor, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep fintech secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis dalam mengelola keuangan pribadi, bertransaksi digital secara aman, serta menghindari risiko penyalahgunaan teknologi finansial di masa depan.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi literasi *fintech* di SMA Negeri 1 Paiton dapat disimpulkan berjalan dengan baik dan mencapai indikator ketercapaian yang telah ditentukan. Tingkat kehadiran peserta mencapai 80%, dan berdasarkan evaluasi, sekitar 70% siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan ini berhasil memberikan wawasan kepada siswa mengenai pentingnya penggunaan layanan keuangan digital secara bijak, memahami manfaat *fintech*, serta meningkatkan kesadaran akan risiko seperti penipuan digital dan pentingnya menjaga keamanan data pribadi. Saran yang dapat diberikan pada SMA Negeri 1 Paiton yaitu literasi *fintech* tidak berhenti disini melainkan ada pendampingan lanjutan misalkan diintegrasikan pada pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak LP3M yang telah memberikan dukungan pendanaan untuk penulisan artikel ini. Dukungan finansial ini sangat berarti dalam kelancaran pengabdian dan penyusunan laporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Sari, M. (2021). Literasi keuangan dan perilaku penggunaan e-wallet pada mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(2), 112–119. <https://doi.org/10.31227/osf.io/3tdaz>
- Baskoro, H., Qoni Dewantoro, A., & Sukaris. (2023). Penyuluhan Literasi Uang Digital Bagi Siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Manajemen*, 3(1), 26–32. <https://doi.org/10.30587/jpmanajemen.v3i01.5947>
- Darmawan, N., Sari, N. E., Berlianantiya, M., Studi, P., Ekonomi, P., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2023). Bagaimana Tingkat Pemahaman Financial Technology Dan Financial Literacy Berperan Mengubah Perilaku Konsumsi Pada Generasi Millennial? *Fiscal: Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(2). <https://doi.org/10.25273/jap.v1i2.1>
- Fahrudin, F., Zainullah, M. R., Afian, N. N., Mahfudi, M. K., & Syaifuddin, A. (2022a). Sosialisasi Pemahaman Pola Konsumsi Rumah Tangga Sehat Dan Hemat Terhadap Penggunaan Minyak Goreng Desa Pondokkelor Kec. Paiton. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 1(05), 151–161. <https://doi.org/10.62668/berkarya.v1i05.277>
- Kristardi, F. S. (2024). 3 Dompot Digital Terbesar Di Indonesia: Ulasan, Fitur, Biaya, Kelebihan dan Kekurangan. Rankia. <https://rankia.id/dompot-elektronik-terbaik-indonesia/>
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., Novalia, B. G., & Rafsanjani, H. (2023). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Umkm Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif*

- Al-Syariah: *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 01–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jms.v3i1.1618>
- Nabila, M. (2023, June 20). *E-Wallet, Metode Pembayaran Digital Yang Paling Banyak Digunakan Warga Ri Saat Belanja Online*. Katadata Media Network. <https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/5ec97fa4c38fa8b/e-wallet-metode-pembayaran-digital-yang-paling-banyak-digunakan-warga-ri-saat-belanja-online>
- Nurain, Pratiwi, A., Kartini Sari Putri, A., & Sudirman. (2025). Pelatihan Peningkatan Literasi Keuangan Digital Bagi Generasi Z Di Kota Parepare. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 32–38. https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/community_care/article/view/3660
- Pratiwi, Y., & Kurniawan, D. (2020). Pengaruh digital payment terhadap perilaku konsumtif masyarakat perkotaan. *Jurnal Ekonomi Digital*, 2(3), 56–64. <https://doi.org/10.22225/jed.2.3.2020.56-64>
- Rahayu, K., Mulyadi, D., Studi Manajemen, P., & Ekonomi Dan Bisnis, F. (2023). Pengaruh Digital Payment Terhadap Prilaku Konsumtif Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 2986–6340. <https://doi.org/10.5281/zenodo.80453089>
- Ricky Rifa, M., Prohandono, T., & Bektiarso, S. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Di Era Merdeka Belajar. *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 5(2). <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v5i2.111514>
- Setiawan, A. R., & Hartanto, D. (2022). Edukasi penggunaan dompet digital melalui media sosial. *Jurnal Komunikasi Digital*, 4(1), 45–53. <https://doi.org/10.31289/jkd.v4i1.6371>
- Sudirman, Kasmawati, & Jauhar, S. (2023). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sdn 198 Cinennung Kecamatan Cina Kabupaten Bone. *Bestaro: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(1), 16–25.
- Uddin, B., Karim, A., & Suryadi, I. (2024). Penyuluhan Literasi Digital (Fintech) Bagi Guru Dan Siswa/I MAN 1 Pulau Harapan, Kep. Seribu, Jakarta. *Jurnal Abdimas Plj*, 4(1), 46–52. <https://doi.org/10.34127/japlj.v4i1.1172>
- Usman, A. A. (2024). *Pemberian Reward Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Anak Usia Dini Di Tk Pkk Maguwoharjo*. Uin Sunan Kalijaga.
- Wenerda, I., & Hariyanti, N. (2024). Penggunaan Dompet Digital Dalam Transaksi Daring Bagi Millennial Moms Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 21(3), 465. <https://doi.org/10.31315/jik.v21i3.5572>
- Wiwik, V., & Syahrudin, H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan E-Wallet Serta Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Untan Pontianak. *Jurnal Sinestesia*, 13(2), 2023. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/514>
- Yuliana, I., & Ramadhan, F. (2023). Analisis literasi keuangan digital di kalangan remaja urban. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 5(2), 85–94. <https://doi.org/10.21098/jeki.v5i2.989>
- Zulkarnain, M., & Wahyuni, D. (2020). Peran fintech dalam peningkatan inklusi keuangan masyarakat Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(1), 101–108. <https://doi.org/10.22219/jep.v18i1.12231>